

**ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DALAM MENILAI
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT.
PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.)
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

N a m a : DESI PUTRIYANI
N P M : 1405170172
Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

JL. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 19 Oktober 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

MEMUTUSKAN

Nama : DESI PUTRIYANI
NPM : 1405170122
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT. PERKEDUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

Dinyatakan : (B) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

TIM PENGUJI

PENGUJI I

(FITRIANI SARAGIH, S.E, M.Si)

PENGUJI II

(EDISAH PUTRA NAINGGOLAN, SE, M.Ak)

Pesbiimbing

(LUFRIANSYAH, SE, M.Ak)

PANITIA UJIAN

Ketua

(JANURI, SE, MM, M.Si)

Sekretaris

ADE GUNAWAN, SE, MM, M.Si)



PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : DESI PUTRIYANI
NPM : 1405170172
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DALAM MENILAI KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian
Mempertahankan Skripsi

Medan, Oktober 2018

Pembimbing Skripsi

LUFRIANSYAH, SE, M.Ak

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

H. JANURI, SE, MM, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : FITRIANI SARAGIH, S.E, M.Si.
Dosen Pembimbing : LUFRIANSYAH, SE, M.Ak

Nama Mahasiswa : DESI PUTRIYANI
NPM : 1405170172
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DALAM MENILAI
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT.
PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

| Tanggal | Materi Bimbingan | Paraf | Keterangan |
|----------|--|-------|------------|
| 5/10 18 | Lengkapi Teori Daftar Isi, Tabel, dan Pengantar | | |
| 0/10 18 | Laporan Keuangan Lampiran | | |
| 11/10 18 | Abstrak Jelaskan keadaan perusahaan | | |
| 13/10 18 | ACC sidang | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |

Dosen Pembimbing

LUFRIANSYAH, SE, M.Ak

Medan, Oktober 2018
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si

PERNYATAAN SKRIPSI

Saya saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DESI PUTRIYANI
NPM : 1405170172
Program : Strata-1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan keuangan dalam skripsi atau data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari **PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.**

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **PLAGIAT** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, Februari 2019

Saya yang menyatakan



DESI PUTRIYANI

ABSTRAK

DESI PUTRIYANI, NPM : 1405170172. Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Skripsi, tahun 2018.

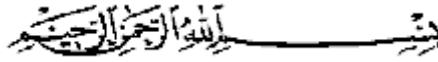
Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan". Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kinerja Keuangan Perusahaan apabila dianalisis menggunakan analisis rasio keuangan dengan pendekatan rasio profitabilitas sudah berjalan dengan baik atau belum dan untuk mengetahui apakah tingkat profitabilitas yang diperoleh tiap periodenya yang memperlihatkan NPM, GPM, OPM, ROE dan ROI.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, sumber data yang digunakan adalah data sekunder, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan teknik pengumpulan data dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan berada dalam kondisi kurang baik. Hal ini ditunjukkan dari hasil nilai OPM, ROE dan ROI yang mengalami penurunan disebabkan karena adanya penurunan rasio profitabilitas pengelolaan beban yang masih sangat buruk karena beban yang meningkat sehingga laba operasi tidak sebanding dengan besarnya penjualan mengakibatkan labanya menurun.

Kata Kunci : Rasio Profitabilitas, OPM, ROE dan ROI, Kinerja Keuangan Perusahaan

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr.wb

Alhamdulillah puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas berkat, rahmat hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal yang berjudul **“Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan”** guna untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pendidikan S-1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Shalawat serta salam senantiasa penulis hanturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umatnya menuju jalan kebenaran. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa banyak pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian Skripsi ini. Oleh karena itu, syukur Alhamdulillah penulis hanturkan atas kekuatan Allah SWT yang telah menganugerahkannya dan pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan karunia, rezeki dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan. Semoga semua ini menjadi jalan Ridho-Mu. Amin
2. Kedua orang tua tercinta. Ayahanda tersayang Amran (Alm), dan Ibunda tercinta Boidah serta atas doa dan tetes demi tetes keringatmu, kesabaran, pengorbanan dan perjuangan yang telah menjadikan motivasi kuat dalam mengarungi derasny arus kehidupan dan sentuhan belai kasih sayangmu

menjadi inspirasi perjalanan hidup yang mampu melahirkan goresan-goresan di setiap langkah dan juga yang telah banyak memberikan bantuan berupa moril dan materil sehingga penulis berhasil menyelesaikan proposal penelitian ini.

3. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak H. Januri, S.E., M.M., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
6. Ibu Fitriani Saragih, S.E, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Zulia Hanum, S.E., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Lufriansyah, S.E., M.Ak. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberi dukungan, waktu, pemikiran dan pengarahan kepada penulis selama bimbingan.
9. Seluruh Staf PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang telah memberikan kepedulian dan bimbingannya terhadap peneliti untuk mendapatkan berbagai informasi dan data-data yang peneliti butuhkan selama menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati Penulis menerima masukan berupa saran dan kritik yang bersifat membangun guna perkembangan ilmu pengetahuan pada masa yang

akan datang. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat. Demikian kata pengantar dari Penulis, Semoga kebaikan kita dapat balasan dari Allah SWT, Amin.

Medan, Juli 2018

Penulis

Desi Putriyani

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| KATA PENGANTAR..... | i |
| DAFTAR ISI..... | ii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 4 |
| C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah | 4 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 4 |
| BAB II LANDASAN TEORITIS | 6 |
| A. Kerangka Teoritis | 6 |
| 1. Laporan Keuangan | 6 |
| 2. Kinerja Keuangan | 16 |
| 3. Analisis Rasio Keuangan..... | 19 |
| 4. Rasio Profitabilitas..... | 21 |
| 5. Penelitian Terdahulu | 27 |
| B. Kerangka Berpikir..... | 29 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 33 |
| A. Pendekatan Penelitian | 33 |
| B. Definisi Operasional | 33 |
| C. Tempat dan Waktu Penelitian | 34 |
| D. Jenis dan Sumber Data..... | 35 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 35 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 29 |

| | |
|--|-----------|
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 37 |
| A. Hasil penelitian | 37 |
| 1. Laporan Keuangan..... | 37 |
| 2. Perhitungan Rasio Keuangan | 38 |
| 3. Analisis Data | 47 |
| B. Pembahasan | 53 |
| 1. Rasio Profitabilitas | 53 |
| 2. Kinerja Keuangan diukur dari Rasio Prositabilitas | 57 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... | 60 |
| A. KESIMPULAN..... | 60 |
| 1. Rasio Profitabilitas | 60 |
| 2. Kinerja Keuangan perusahaan..... | 61 |
| B. SARAN | 61 |

LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

BAB 1

| | |
|-----------------|----|
| Tabel I.1 | 03 |
|-----------------|----|

BAB II

| | |
|------------------|----|
| Tabel II.1 | 06 |
|------------------|----|

BAB III

| | |
|-------------------|----|
| Tabel III.1 | 35 |
|-------------------|----|

BAB IV

| | |
|------------------|----|
| Tabel IV.1 | 38 |
|------------------|----|

| | |
|------------------|----|
| Tabel IV.2 | 39 |
|------------------|----|

| | |
|------------------|----|
| Tabel IV.3 | 48 |
|------------------|----|

| | |
|------------------|----|
| Tabel IV.4 | 49 |
|------------------|----|

| | |
|------------------|----|
| Tabel IV.5 | 50 |
|------------------|----|

| | |
|------------------|----|
| Tabel IV.6 | 51 |
|------------------|----|

| | |
|------------------|----|
| Tabel IV.7 | 53 |
|------------------|----|

| | |
|------------------|----|
| Tabel IV.8 | 58 |
|------------------|----|

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan bisnis pada suatu periode tertentu. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan pada periode tertentu dan selanjutnya digunakan untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja untuk masa yang akan datang.

Menurut jumingan (2014:2) laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan perusahaan.

Analisis laporan keuangan digunakan untuk menilai tingkat kemampuan kinerja perusahaan dengan melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan perusahaan apabila terdapat penurunan laba pihak manajemen dapat mengambil keputusan untuk meningkatkan laba dimasa yang akan datang oleh karena itu perusahaan dapat berkembang dari tahun sebelumnya.

Menurut Kasmir (2013, hal 196) . “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan”. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang

diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik pula gambaran kemampuan tingginya perolehan keuntungan yang didapat oleh perusahaan. Umumnya rasio profitabilitas dibagi menjadi lima yaitu:

1. Net Profit Margin
2. Gross Profit Margin
3. Operating Profit Margin
4. Return On Investment
5. Return On Equity

PT. Perkebunan Nusantara adalah salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) lahan perkebunan persero terbesar di 6 (enam) Daerah Tingkat II di Provinsi Sumatera Utara yaitu Kabupaten Deli Serdang, Serdang Berdagai, Simalungun, Asahan, Labuhan Batu, dan Tapanuli selatan. Hingga saat ini perusahaan memiliki 11 Pabrik dengan kapasitas sebesar 555 Ton tandan buah segar dan 8 pabrik karet dengan kapasitas sebesar 200 Ton karet kering per hari. Produk Utama PTPN III adalah minyak kelapa sawit (Crude Palm Oil-CPO). Inti kelapa sawit (Karnel) dan Karet. Serta produk turunan kedua komoditas tersebut seperti; Cultivated Palm, Centifud Latex, Crumb Labber dan Ribbed Smoke Sheat.

Kondisi Laporan Keuangan PTPN III pada tahun 2013-2017 dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.1
Rasio Gross Profit Margin
PTPN III (Persero) Medan

| Tahun | Elemen-elemen Rasio Profitabilitas | | Rasio GPM (Laba Kotor) | Keterangan |
|-------|------------------------------------|-----------------------|------------------------|---|
| | Penjualan | Beban Pokok penjualan | | |
| 2013 | 5.708.476.623.601 | 3.847.034.773.042 | 32,6% | Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya |
| 2014 | 6.232.179.227.727 | 3.985.230.730.223 | 36% | Mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya |
| 2015 | 5.363.366.034.203 | 3.562.832.205.781 | 33,8% | Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya |
| 2016 | 5.847.818.785.012 | 3.421.924.835.440 | 41,5% | Mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya |
| 2017 | 6.002.370.863.637 | 2.722.239.562.615 | 45,6% | Mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya |

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa laba PTPN III (Persero) Medan mengalami peningkatan pertahunnya dari data 2013 hingga 2017. Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena diatas, penulis tertarik dan termotivasi melakukan penelitian rasio keuangan untuk menilai bagaimana kinerja keuangan yang berjudul **“ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT.PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis mengidentifikasi masalah yang dihadapi perusahaan yaitu:

1. Terjadinya penurunan rasio profitabilitas dari tahun 2013-2017 pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan
2. Terjadinya fluktuasi dalam rasio profitabilitas dari tahun 2013-2017.

C. Rumusan masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana rasio profitabilitas dari tahun 2013-2017 pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan?
2. Bagaimana kinerja keuangan yang diukur dari rasio profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana rasio profitabilitas berpengaruh terhadap laba dalam mengukur kinerja perusahaan.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan yang diukur dari rasio profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yaitu:

- a. Bagi peneliti diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan peneliti dalam berbagai hal serta dapat mengaplikasikan dalam menyusun penelitian dan mengelola data yang ada untuk mencapai hasil yang diharapkan,
- b. Bagi perusahaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam menganalisis pendapatan dan beban operasional terhadap laba bersih.
- c. Bagi pihak-pihak lain penelitian ini diharapkan mampu menambahkan informasi dan pemikiran bagi penelitian selanjutnya, sebagai acuan melanjutkan penelitian untuk lebih baik lagi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Laporan Keuangan

a. Laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dalam proses akuntansi yang bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2002).

Analisa laporan keuangan menurut Syofyan Syafri Harahap berarti “menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Menurut Munawir (2007) “Analisa laporan keuangan adalah mempelajari hubungan-hubungan didalam suatu setiap laporan keuangan pada suatu saat tertentu dan kecenderungan-kecenderungan dari hubungan ini sepanjang waktu.

Dalam buku *Financial Statement Analysis* Subramanyam dan Wild menguraikan ada 3 bentuk analisis laporan keuangan sehubungan dengan proses analisis bisnis, yakni:

1. Analisa Akuntansi

Merupakan proses evaluasi untuk melihat sejauhmana akuntansi perusahaan mencerminkan realitas ekonomi. Meliputi analisis aktivitas pendapatan, aktivitas investasi dan aktivitas operasi ditinjau dari metode, prinsip dan kebijakan akuntansi yang diatur pedoman standar akuntansi yang berlaku.

2. Analisis Keuangan

Merupakan penggunaan laporan keuangan untuk menganalisa posisi dan kinerja keuangan perusahaan dan untuk menilai kinerja keuangan masa depan. Meliputi analisa menggunakan rasio-rasio keuangan seperti analisa likuiditas, analisa profitabilitas, analisa sumber dan penggunaan data, analisa resiko , leverage ,dan lain-lain. Dapat dilihat baik secara vertical maupun horizontal. Analisis vertical sebenarnya identik dengan analisa menggunakan rasio keuangan, yakni dilakukan dengan membandingkan antara akun yang satu dengan lainnya dari laporan keuangan pada periode yang sama sedangkan analisa horizontal dilakukan dengan cara membandingkan akun yang sama pada periode yang berbeda, sehingga akan diperoleh informasi tentang seberapa besar pertumbuhan (peningkatan atau penurunan) suatu akun dibandingkan dengan periode sebelumnya. Dapat juga digunakan untuk melihat tren (perkembangan) selama kurun waktu tertentu, biasanya digunakan jangka waktu yang panjang 5 atau 10 tahun bahkan lebih sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

3. Analisa Prospektif

Merupakan peramalan hasil dimasa depan, biasanya laba arus kas atau keduanya. Analisa prospektif ini biasanya berkaitan dengan hal-hal yang bersifat teknis, dengan mengacu kepada informasi mendasar dan dihubungkan dengan kondisi sekarang dan prediksi atas segala kemungkinan yang terjadi terhadap kemampuan perusahaan untuk menarik minat investor dalam menginvestasikan dana yang dimiliki. Termasuk kebijakan strategis perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

b. Sifat-sifat Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan mempunyai sifat-sifat sebagai berikut:

1. Fokus laporan keuangan adalah laporan laba dan rugi, neraca dan arus kas yang merupakan akumulasi transaksi dari kejadian historis dan penyebab terjadinya dalam suatu perusahaan.
2. Prediksi analisis harus mengkaji implikasi kejadian yang sudah berlalu terhadap dampak dan prospek perkembangan keuangan perusahaan dimasa yang akan datang
3. Dasar analisa adalah laporan keuangan yang memiliki sifat dan prinsip tersendiri sehingga hasil analisa sangat tergantung pada kualitas laporan keuangan ini. Penguasaan pada sifat akuntansi, prinsip akuntansi sangat diperlukan dalam menganalisa laporan keuangan.

c. Metode dan Teknik Analisa Laporan Keuangan

Ada dua metode analisa yang digunakan oleh setiap penganalisa laporan keuangan yaitu:

1. Analisa Horizontal (Dinamis)

Adalah analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Teknik yang digunakan adalah analisa tren, angka indeks, analisis pertumbuhan (*growth*) dan lain-lain.

2. Analisa Vertikal (Stalls)

Adalah perbandingan antara pos-pos yang ada pada suatu periode yang sama sehingga akan diketahui bagaimana kondisi atau keadaan keuangan pada periode tersebut. teknik yang digunakan seperti analisa *common size*, analisa rasio dan lain-lain.

Salah satu tujuan dari analisa laporan keuangan adalah meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang. Dengan berbagai teknik yang dapat digunakan dalam analisa laporan keuangan antara lain:

- a) Analisa Akuntansi
- b) Analisa Perbandingan Laporan Keuangan
- c) Analisa Rasio Keuangan
- d) Analisa Keuangan dengan *dupontt system*
- e) Analisa Resiko Model *Almant Z Score*
- f) Analisa Arus Kas

d. Jenis-jenis laporan keuangan

Secara umum macam-macam laporan keuangan terdiri dari :

1. Neraca

neraca adalah laporan yang menggambarkan posisi aktiva, kewajiban/hutang dan modal pada periode waktu tertentu Neraca dapat disusun setiap saat. Neraca memiliki isi atau komponen yang terdiri atas:

a. Harta/Aktiva/Aset

Harta merupakan asset yang dimiliki sebuah perusahaan yang mempunyai peran dalam operasi perusahaan contohnya kas, aktiva tetap, aktiva tak berwujud, persediaan dan lain-lain. Menurut beberapa ahli, asset memiliki arti yang berbeda-beda. Berikut penjelasannya

Menurut *Accounting Principal Board (APB) Statement (1970:132)*, mengemukakan bahwa asset perusahaan termasuk didalamnya pembebanan yang tertunda yang dinilai dan diakui sesuai prinsip yang berlaku. *Financial Accounting Standart Board (FASB) (1985)* berpendapat, asset adalah kemungkinan keuntungan yang didapat oleh suatu perusahaan sebagai akibat dari kegiatan transaksi pada masa lalu.

Dari dua definisi di atas bisa disimpulkan bahwa sesuatu dianggap asset jika di waktu yang akan datang mampu memberikan *net cash inflow* yang positif terhadap perusahaan.

Macam-macam aktiva

Secara umum aktiva bisa diklasifikasi menjadi dua macam:

a) Aktiva tetap berwujud (*fixed Assets*)

Merupakan semua barang yang dimiliki suatu perusahaan untuk tujuan operasional dan dipakai secara aktif serta memiliki masa kegunaan jangka panjang. Aktiva tetap berwujud yang mempunyai masa yang pendek harus didepresiasi selama masa kegunaannya dan dicatat dalam neraca sebesar nilai bukunya (harga perolehan dikurangi dengan akumulasi depresiasi).

Yang termasuk ke dalam jenis aktiva ini adalah bangunan, mesin, alat-alat pabrik, alat-alat transportasi, alat-alat kantor, mebel, alat kerja bengkel, aktiva sumber alam. Sedangkan aktiva tetap berwujud yang memiliki masa kegunaan tak terbatas dimasukkan ke dalam neraca sebesar harga perolehan.

b) Aktiva tetap tak berwujud

Yang termasuk jenis ini antara lain:

hak-hak istimewa yang dijamin oleh undang-undang, perjanjian-perjanjian dan kontrak.

b. Kewajiban/Utang

Accounting Principal Board (APB) mendefinisikan utang sebagai kewajiban ekonomis dari perusahaan yang diakui dan nilai sesuai prinsip akuntansi. Saldo kredit yang ditunda juga termasuk ke dalam kewajiban perusahaan.

Berdasarkan jangka waktunya, utang dapat dibagi menjadi dua, yaitu utang jangka pendek (*Current liabilities*) dan utang jangka panjang (*long term liabilities*).

c. Pemilik Modal

Modal adalah hak yang tersisa atas aktiva satu perusahaan setelah dikurangi hutangnya. Nilai modal sendiri berbeda tergantung pada jenis perusahaan. Menurut Committee on Terminology laba didefinisikan sebagai jumlah yang didapat dari pengurangan harga pokok produksi, biaya operasional lain dan kerugian dari penghasilan operasi.

Sedangkan menurut *Accounting Principal Board* (APB) statement laba rugi adalah kelebihan penghasilan yang didapat selama suatu periode tertentu.

Dari kedua pendapat di atas, kita bisa menyimpulkan bahwa laba rugi merupakan selisih, baik positif maupun negatif yang diperoleh dari kegiatan operasional dan non-operasional selama periode waktu tertentu.

2. Laba Rugi

Laporan laba rugi memiliki isi atau komponen yang terdiri dari:

a. Pendapatan(*revenue*)

Menurut PASK No.23 tahun,2012 menyatakan bahwa “pendapatan adalah arus kas masu bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode, bila arus masuk

tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Pendapatan dapat diartikan sebagai keuntungan yang diperoleh dari suatu perusahaan. Pada dasarnya pendapatan merupakan kenaikan laba hasil dari proses arus penciptaan barang atau jasa oleh perusahaan selama kurun waktu tertentu. Pendapatan pada umumnya dinyatakan dalam satuan moneter.

b. Biaya

Menurut FASB, biaya merupakan arus keluar aktiva, pemakaian aktiva atau timbulnya kewajiban dan atau kombinasi dari keduanya dalam jangka waktu tertentu. Keadaan tersebut disebabkan oleh delivery barang, biaya jasa atau kegiatan operasional perusahaan lainnya.

3. Laporan Perubahan Modal

FASB mengartikan *Gains* sebagai naiknya tingkat nilai *Equity* dari transaksi yang bersifat insidental dan bukan aktivitas utama entity dan dari transaksi atau kejadian lainnya yang berpengaruh terhadap entity selama satu periode tertentu kecuali yang berasal dari hasil/investasi pemilik.

Sedangkan *Loses* merupakan turunnya nilai *Equity* dari transaksi yang bersifat insidental dan bukan aktivitas utama entity dan dari transaksi atau kejadian lainnya yang berpengaruh terhadap entity selama satu periode tertentu kecuali yang berasal dari hasil/investasi pemilik

4. Laporan Arus Kas

Adalah transaksi yang berpengaruh terhadap materil yang tidak diperkirakan terjadi berulang kali dan juga tidak dianggap sebagai hal yang berulang dalam proses operasional dari suatu perusahaan.

e. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut standart akuntansi keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia tujuan laporan keuangan adalah Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan.

Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin melihat apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi Keputusan ini mencakup, misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam

perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

f. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu:

- Dapat dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami peserta dan bentuk serta istilahnya disesuaikan dengan batas para pengguna.

- Relevan

Laporan keuangan dianggap jika informasi yang disajikan didalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna.

- Keandalan

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material.

- Dapat diperbandingkan

Informasi yang disajikan akan lebih berguna bila dapat diperbandingkan dengan laporan keuangan pada periode sebelumnya.

2. Kinerja Keuangan

a. Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi maupun aspek sumber daya manusianya (Jumingan,2006:239).

Karena kinerja mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya maka kinerja menjadi hal penting yang harus dicapai setiap perusahaan.

Menurut Sucipto (2003), pengertian kinerja keuangan yakni penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sementara itu menurut IAI (2007), dikemukakan bahwa kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.

Pengertian kinerja keuangan suatu perusahaan menunjukkan kaitan yang cukup erat dengan penilaian mengenai sehat atau tidak sehatnya suatu perusahaan. Sehingga jika kinerjanya baik, maka baik pula tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

Menurut Mulyadi (2007:20) menyatakan bahwa kinerja keuangan ialah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya”.

Pendapat serupa dikemukakan oleh Sawir (2005:1) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standard an criteria yang ditetapkan.

Dari sejumlah pengertian kinerja keuangan di atas, dapat diambil kesimpulan sederhana bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

b. Manfaat penilaian kinerja

Adapun manfaat dari penilaian kinerja perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.

5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaannya.

c. Tujuan pengukuran kinerja

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Menurut Munawir (2012:31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

1. Mengetahui tingkat likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih

2. Mengetahui tingkat solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Mengetahui tingkat rentabilitas

Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

4. Mengetahui tingkat stabilitas

Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

3. Analisis Rasio Keuangan

a. Analisis Rasio Keuangan

Adalah membandingkan nominal (angka-angka) yang terdapat pada laporan keuangan suatu perusahaan guna mengetahui posisi keuangan serta menilai kinerja manajemen dalam periode tertentu. Menurut James C V Horne dalam Kasmir (2008: 104) mengartikan rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi yang diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya

Irawati (2005: 22) rasio keuangan adalah teknis analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu ataupun hasil-hasil usaha suatu perusahaan pada satu periode tertentu dengan cara membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan baik kolom neraca maupun laba rugi.

b. Jenis-jenis Rasio Keuangan

jenis-jenis rasio keuangan menurut Rahardjo (2007: 104) rasio keuangan perusahaan digolongkan menjadi lima kelompok yaitu:

1. Rasio Likuiditas (*liquidity ratios*) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.
2. Rasio Solvabilitas (*leverage* atau *solvency ratios*) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban baik jangka pendek atau jangka panjang.
3. Rasio Aktivitas (*activity ratios*) adalah rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas dalam penggunaan aktiva atau kekayaan (*asset*) perusahaan.
4. Rasio Profitabilitas dan Rentabilitas (*probability ratio*) adalah rasio yang menunjukkan tingkat perolehan keuntungan dibandingkan penjualan atau aktiva.
5. Rasio Investasi (*investment ratio*) adalah rasio yang menunjukkan rasio investasi dalam surat berharga seperti saham dan obligasi.

c. Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Analisis Rasio Keuangan memberikan berbagai manfaat bagi manajemen perusahaan, kreditur dan investor. Beberapa manfaat analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Membantu menganalisis trend kinerja sebuah perusahaan.
2. Membantu para stakeholder untuk membandingkan hasil keuangan suatu perusahaan dengan pesaingnya.
3. Membantu Manajemen, kreditur dan investor untuk mengambil keputusan.
4. Dapat menunjukan letak permasalahan keuangan perusahaan serta kekuatan dan kelemahannya.

4. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Angka profitabilitas dinyatakan antara lain dalam angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham dan laba penjualan. Nilai profitabilitas menjadi norma ukuran bagi kesehatan perusahaan.

Menurut Munawir (2007:33) menyatakan bahwa “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba”. Menurut I made sudana (2011:22) menyatakan bahwa “profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan”

Menurut Kasmir (2013:196) menyatakan bahwa “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan”. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

b. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

1) Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin atau Marjin Laba Bersih merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Marjin Laba Bersih ini disebut juga Profit Margin Ratio (Rasio Marjin Laba). Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Marjin Laba Bersih ini disebut juga Profit Margin Ratio (Rasio Marjin Laba). Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *Net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan.

Berikut rumusan Net Profit Margin:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

2) Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya (Sawir, 2009:18) rasio ini digunakan untuk menghitung persentase kelebihan laba kotor terhadap pendapatan penjualan. Gross Profit Margin adalah pendapatan penjualan yang dikurangi Harga Pokok Penjualan (HPP), biaya yang termasuk pada HPP antara lain seperti bahan baku dan tenaga kerja langsung yang terkait dengan pembuatan suatu produk dengan kata lain.

Rasio ini digunakan untuk mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam memproduksi secara efisien untuk menghasilkan keuntungan. Gross Profit Margin merupakan suatu indikator penting karena dapat memberikan informasi kepada manajemen maupun investor tentang seberapa untungya kegiatan bisnis yang dijalankan oleh perusahaan tanpa memperhitungkan biaya tidak langsung.

Berikut rumusan Gross Profit Margin:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

3) Operating Profit Margin (OPM)

Operating Profit Margin merupakan perbandingan antara laba usaha dan penjualan. Operating profit margin merupakan rasio yang menggambarkan apa yang biasanya disebut pure profit yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan. Operating profit margin juga merupakan ukuran presentase dari setiap hasil penjualan sesudah semua biaya dan pengeluaran lain kecuali bunga pajak, atau laba bersih yang dihasilkan dari setiap penjualan.

Berikut rumusan Operating Profit Margin:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{laba operasi}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

4) Return On Investment (ROI)

Return on investment merupakan rasio profitabilitas yang dihitung dari laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap total aktiva. *Return on investment* berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan terhadap jumlah aktiva secara keseluruhan yang tersedia pada perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik kondisi suatu perusahaan. *Return on investment* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.

Berikut rumusan Return On Investment

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

5) Return On Equity (ROE)

Return on Equity Ratio (ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. *ROE* dihitung dari penghasilan (*income*) perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan (pemegang saham biasa dan pemegang saham preferen). *Return on equity* menunjukkan seberapa berhasil perusahaan mengelola modalnya (*net worth*) sehingga tingkat keuntungan diukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham perusahaan. ROE yaitu rentabilitas modal sendiri atau yang disebut rentabilitas usaha.

Berikut rumusan Return On Equity

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total ekuitas (modal sendiri)}} \times 100\%$$

c. Laporan keuangan sebagai Alat Penilaian Kinerja Perusahaan

Laporan keuangan merupakan gambaran dari suatu perusahaan pada waktu tertentu. Dengan kata lain, laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, yaitu merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut Munawir (2000:31) “Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan”.

Dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan akan tergambar didalamnya aktivitas perusahaan tersebut. Oleh karena itu, laporan keuangan perusahaan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi dan juga digunakan sebagai alat pengukur kinerja perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi

kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen, merupakan persoalan yang kompleks karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal dan efisiensi dari kegiatan perusahaan yang menyangkut efektivitas pemanfaatan modal dan efisiensi dari kegiatan perusahaan yang menyangkut nilai serta keamanan dari berbagai tuntutan yang timbul terhadap perusahaan.

Jadi dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, dapat digunakan suatu ukuran atau tolak ukur tertentu. Biasanya ukuran yang digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan. Adapun jenis perbandingan dalam analisis rasio keuangan meliputi dua bentuk yaitu membandingkan rasio masa lalu, saat ini ataupun masa yang akan datang untuk perusahaan yang sama. Dan bentuk yang lain yaitu dengan perbandingan rasio antara satu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis.

5. Penelitian terdahulu

Untuk memberikan kejelasan mengenai penelitian yang dilakukan maka berikut akan disajikan penelitian terdahulu yaitu:

Tabel II.1

Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti | Judul Peneliti | Hasil Penelitian |
|----|----------------------------------|--|--|
| 1 | Dessy Permata Sari (2013) | Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT.Samudera Indonesia | Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa dari perhitungan rasio Profitabilitas yang diukur dengan NPM, ROI dan ROE mengalami penurunan dan berada dibawah standar perusahaan. Sedangkan rasio Solvabilitas mengalami peningkatan dan berada diatas standar perusahaan. |
| 2 | Finolitha Yulieth Lahonda (2014) | analisis Kinerja Keuangan Pada PT.PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado | Hasil penelitian menunjukkan rasio rentabilitas dimana keseluruhan keadaan perusahaan berada dalam keadaan kurang baik. Rasio solvabilitas perusahaan dari tahun 2010-2012 berada pada posisi solvabe, karena modal perusahaan yang cukup baik untuk menjamin hutang pada kreditur. Sedangkan Profitabilitas secara keseluruhan menunjukkan keadaan perusahaan berada pada posisi yang baik. |

| | | | |
|---|------------------------------------|---|--|
| 3 | Noviyanti Choirunnisa (2015) | Analisis Rasio untuk mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Rokok (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013) | Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari rasio likuiditas PT.HM Sampoerna, PT.Gudang Garam Tbk dan PT.Bentoel Internasional Investa Tbk memiliki hasil dibawah standar industri. |
| 4 | Rina agustin (2016) | Analisis laporan keuangan untuk mengukur Kinerja keuangan Pada Perusahaan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada PT.unilever Indonesia Periode (2011-2015)) | Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa dari perhitungan rasio likuiditas yang ditinjau dari current ratio sudah cukup baik karena nilai current ratio lebih dari 100%. |

B. Kerangka Berpikir

Analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungannya terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan.

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu. Kemudian setiap hasil dari rasio tersebut yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

PT. Perkebunan Nusantara adalah salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) lahan perkebunan persero terbesar di 6 (enam) Daerah Tingkat II di Provinsi Sumatera Utara yaitu Kabupaten Deli Serdang, Serdang Berdagai, Simalungun, Asahan, Labuhan Batu, dan Tapanuli selatan. Hingga saat ini perusahaan memiliki 11 Pabrik dengan kapasitas sebesar 555 Ton tandan buah segar dan 8 pabrik karet dengan kapasitas sebesar 200 Ton karet kering per hari. Produk Utama PTPN III adalah minyak kelapa sawit (Crude Palm Oil-CPO). Inti kelapa sawit (Karnel) dan Karet. Serta produk turunan kedua komoditas tersebut seperti; Cultivated Palm, Centifud Latex, Crumb Labber dan Ribbed Smoke Sheat. Kondisi Laporan Keuangan PTPN

III pada tahun 2013-2017 dapat dilihat dalam laporan neraca dan laba rugi.

Laporan keuangan merupakan gambaran dari suatu perusahaan pada waktu tertentu. Dengan kata lain, laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, yaitu merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

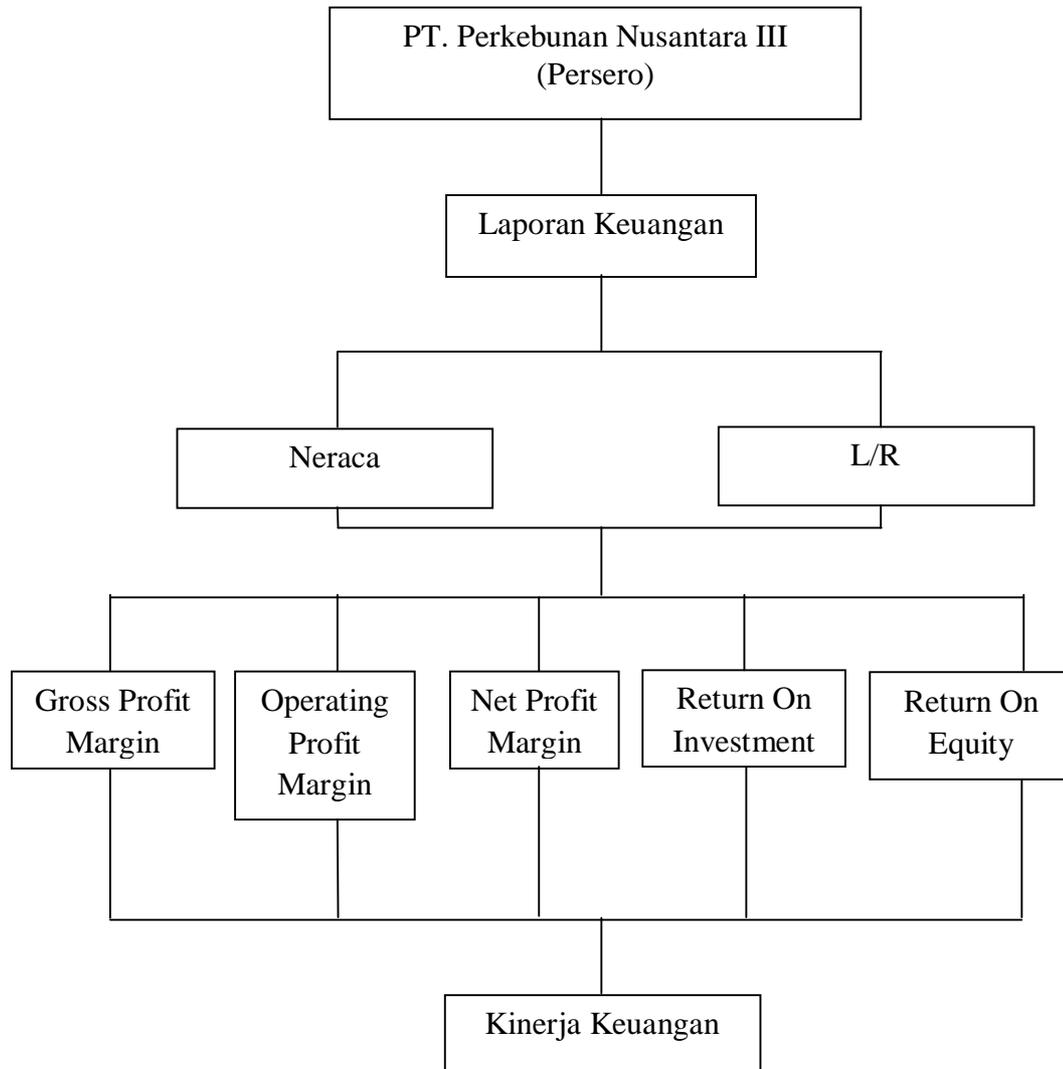
Menurut Munawir (2000:31) “Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan”. Dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan akan tergambar didalamnya aktivitas perusahaan tersebut. Oleh karena itu, laporan keuangan perusahaan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi dan juga digunakan sebagai alat pengukur kinerja perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen, merupakan

persoalan yang kompleks karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal dan efisiensi dari kegiatan perusahaan yang menyangkut efektivitas pemanfaatan modal dan efisiensi dari kegiatan perusahaan yang menyangkut nilai serta keamanan dari berbagai tuntutan yang timbul terhadap perusahaan.

Jadi dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, dapat digunakan suatu ukuran atau tolak ukur tertentu. Biasanya ukuran yang digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan. Adapun jenis perbandingan dalam analisis rasio keuangan meliputi dua bentuk yaitu membandingkan rasio masa lalu, saat ini ataupun masa yang akan datang untuk perusahaan yang sama. Dan bentuk yang lain yaitu dengan perbandingan rasio antara satu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis.

Berdasarkan uraian teori diatas, maka digambarkan Kerangka Berpikir sebagai berikut:



Gambar II.I
Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan penelitian yang dilakukan yang digunakan adalah pendekatan yang bersifat deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan pendekatan yang bersifat menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini juga sering disebut noneksperimen, karena penelitian ini tidak melakukan control dan manipulasi variabel penelitian. Dengan metode deskriptif, dimungkinkan untuk melakukan hubungan antar variabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal. Tipe penelitian ini umumnya berkaitan dengan opini (individu, kelompok atau organisasional), kejadian atau prosedur. Yakni penelitian ini ingin melihat apakah suatu variabel yang berperan sebagai variabel bebas/independen (volume penjualan dan total aktiva) berhubungan terhadap variabel lain yang menjadi variabel terikat/dependen (modal sendiri).

B. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel yaitu petunjuk bagaimana suatu variabel diukur atau diuji yang berguna untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan pada penelitian ini, pada penelitian ini, terdapat variabel yaitu Rasio Profitabilitas. Dimana pengukuran kinerja keuangan diukur kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya. Adapun variabel penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.
2. Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Jenis-jenis rasio profitabilitas ini diukur dengan lima rasio yaitu NPM, GPM, OPM, ROI dan ROE.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan di PTPN III (PERSERO) dengan mengambil data yang telah diberikan oleh pihak terkait.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai Mei 2018 sampai dengan oktober 2018 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

| No. | Jenis Penelitian | Bulan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|--------------------|-------|---|---|---|------|---|---|---|------|---|---|---|---------|---|---|---|-----------|---|---|---|
| | | Mei | | | | Juni | | | | Juli | | | | Agustus | | | | September | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Penulisan proposal | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Bimbingan proposal | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | |
| 3 | Seminar proposal | | | | | | | | | | | | | ■ | | | | | | | |
| 4 | Perbaikan proposal | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | | | | | |
| 5 | Pengumpulan data | | | | | | | | | | | | | | | ■ | | | | | |
| 6 | Penyusunan skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | | | | |
| 7 | Bimbingan skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ |
| 8 | Sidang | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ |

D. Sumber dan Jenis data

1. Sumber Data

Dalam penyusunan skripsi ini, sumber data yang digunakan peneliti adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi berupa dokumentasi, dimana data dikumpulkan oleh pihak lain seperti laporan keuangan Neraca dan L/R dari tahun 2013-2017.

2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data kuantitatif berupa laporan keuangan Neraca dan L/R selama tahun 2013-

2017 yaitu dengan cara mempelajari, mengamati dan menganalisis dokumen yang berhubungan dengan objek.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode Dokumentasi. Metode dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa catatan maupun dokumen-dokumen seperti laporan keuangan auditan dari PTPN III (Persero) Selama periode penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan yaitu menyatukan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan data yaitu menerangkan tentang data yang diteliti dan yang terakhir penganalisan data yaitu menganalisis tentang fenomena yang terjadi pada sesuai dengan masalah yang dihadapi atau diteliti. Dalam hal ini peneliti melakukan perhitungan rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan serta menganalisis penyebab terjadinya penurunan dan kenaikan dari NPM, GPM, OPM, ROI dan ROE

Data yang ada dalam laporan keuangan tersebut digunakan untuk melihat yaitu:

1. Untuk mengumpulkan data Laporan Keuangan perusahaan terutama laporan Neraca dan L/R dari tahun 2013-2017 kemudian menganalisis

2. Setelah menganalisis rasio profitabilitas, penulis menganalisis kinerja keuangan perusahaan.
3. Menarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)

Medan

Dalam laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)

Medan untuk tahun 2013-2017 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Laporan Neraca
PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan
Tahun 2012-2016

| Tahun | Total Aset | Total Hutang | Ekuitas |
|--------------|--------------------|---------------------|--------------------|
| 2013 | 11.036.470.895.352 | 6.187.277.307.525 | 4.849.193.587.827 |
| 2014 | 24.892.186.462.265 | 6.359.462.620.086 | 18.532.723.842.179 |
| 2015 | 44.744.557.309.434 | 7.907.765.136.030 | 36.836.792.173.404 |
| 2016 | 45.194.055.878.811 | 8.140.460.149.392 | 37.834.370.078.331 |
| 2017 | 49.700.439.661.061 | 11.230.196.506.592 | 38.470.243.154.469 |

Dalam laporan keuangan dari PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dapat dilihat dari total asset untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami kenaikan, begitu juga untuk hutang perusahaan juga mengalami kenaikan. Kenaikan Aset perusahaan menunjukkan bahwa seluruh kegiatan perusahaan dalam menjalankan usahanya mengalami peningkatan. Hal ini sangat baik bagi perusahaan, karena akan mengurangi tingkat resiko perusahaan.

Sedangkan bila dilihat dari laporan laba rugi PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan menunjukkan bahwa laba untuk tahun 2013 sampai 2017 mengalami penurunan.

Tabel 4.2
Laporan Laba Rugi
PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan
Tahun 2012-2016

| Tahun | Penjualan | Laba Kotor | Laba Operasi | Laba Bersih |
|--------------|-------------------|-------------------|---------------------|--------------------|
| 2013 | 5.708.476.623.601 | 1.861.441.850.559 | 697.951.909.416 | 396.777.055.383 |
| 2014 | 6.232.179.227.727 | 2.246.948.497.504 | 793.566.595.001 | 446.994.367.342 |
| 2015 | 5.363.366.034.203 | 1.800.533.828.422 | 866.683.175.578 | 596.372.459.810 |
| 2016 | 5.847.818.785.012 | 2.425.893.949.572 | 1.395.035.653.342 | 911.999.643.578 |
| 2017 | 6.002.370.863.637 | 3.280.131.301.022 | 1.546.493.145.650 | 1.229.464.174.674 |

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa untuk tingkat pendapatan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan pada tahun 2013 sampai 2017 mengalami peningkatan, sedangkan biaya operasional perusahaan pada tahun 2013 sampai 2017 mengalami fluktuasi, begitu juga dengan laba perusahaan yang mengalami kerugian. Penurunan laba yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam memaksimalkan pengelolaan baik dari asset ataupun modal perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya.

2. Perhitungan Rasio Keuangan

a. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang dilakukan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga digunakan untuk menunjukkan efisiensi perusahaan. Adapun rasio yang

digunakan dalam pengukuran terhadap rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin atau Marjin Laba Bersih merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan.

Marjin Laba Bersih ini disebut juga Profit Margin Ratio (Rasio Marjin Laba). Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Semakin tinggi Net Profit Margin maka investor semakin menyukai perusahaan tersebut karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkn hasil yang baik melebihi harga pokok penjualan.

Adapun rumus dari rasio NPM adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{396.777.055.383}{5.708.476.623.601} \times 100\% \\ &= 6,9\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{446.994.367.342}{6.232.179.227.727} \times 100\% \\ &= 7,2\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{596.372.459.810}{5.363.366.034.203} \times 100\% \\ &= 11,2\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{911.999.643.578}{5.847.818.785.012} \times 100\% \\ &= 15,6\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{1.229.464.174.674}{6.002.370.863.637} \times 100\% \\ &= 20,5\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui bahwa Net Profit Margin untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan.

Untuk tahun 2013 Net Profit Margin sebesar 6,9%, pada tahun 2014 Net Profit Margin meningkat sebesar 7,2%, Untuk tahun 2015 Net Profit Margin meningkat sebesar 11,2%, dan ditahun 2016 Net Profit Margin kembali meningkat sebesar 15,6%, dan ditahun 2017 Net Profit Margin mengalami peningkatan sebesar 20,5% Dimana peningkatan terjadi dikarenakan meningkatnya keuntungan perusahaan.

2. Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya (Sawir, 2009:18) rasio ini digunakan untuk menghitung persentase kelebihan laba kotor terhadap pendapatan penjualan. Gross Profit Margin adalah pendapatan penjualan yang dikurangi Harga Pokok Penjualan (HPP), biaya yang termasuk pada HPP antara lain seperti bahan baku dan tenaga kerja langsung yang terkait dengan pembuatan suatu produk dengan kata lain.

Rasio ini digunakan untuk mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam memproduksi secara efisien untuk menghasilkan keuntungan. Gross Profit Margin merupakan suatu indikator penting

karena dapat memberikan informasi kepada manajemen maupun investor tentang seberapa untungya kegiatan bisnis yang dijalankan oleh perusahaan tanpa memperhitungkan biaya tidak langsung.

Adapun rumus dari rasio GPM adalah sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{1.861.441.850.559}{5.708.476.623.601} \times 100\% \\ &= 32,6\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{2.246.948.497.504}{6.232.179.227.727} \times 100\% \\ &= 36\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{1.800.533.828.422}{5.363.366.034.203} \times 100\% \\ &= 33,8\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{2.425.893.949.572}{5.847.818.785.012} \times 100\% \\ &= 41,5\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{3.280.131.301.022}{6.002.370.863.637} \times 100\% \\ &= 54,6\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan diatas diketahui bahwa Gross Profit Marjin untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami peningkatan. Untuk tahun 2013 Gross Profit Marjin sebesar 32,6%, ditahun 2014 Gross Profit Marjin mengalami peningkatan sebesar 36%, ditahun 2015 Gross Profit Marjin mengalami penurunan sebesar 33,8%, dan ditahun 2016 Gross Profit Marjin mengalami peningkatan yang sebesar 41,5%, dan

ditahun 2017 Gross Profit Margin mengalami peningkatan sebesar 54,6% hal ini dikarenakan karena meningkatnya keuntungan perusahaan.

3. Operating Profit Margin (OPM)

Operating Profit Margin merupakan perbandingan antara laba usaha dan penjualan. Operating profit margin merupakan rasio yang menggambarkan apa yang biasanya disebut pure profit yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan .operating profit margin juga merupakan ukuran presentase dari setiap hasil penjualan sesudah semua biaya dan pengeluaran lain kecuali bunga pajak,atau laba bersih yang dihasilkan dari setiap penjualan.

Berikut rumusan Operating Profit Margin:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{laba operasi}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{697.951.909.416}{5.708.476.623.601} \times 100\% \\ &= 12,2\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{793.566.595.001}{6.232.179.227.727} \times 100\% \\ &= 12,7\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{866.683.175.578}{5.363.366.034.203} \times 100\% \\ &= 16,2\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{1.395.035.653.342}{5.847.818.785.012} \times 100\% \\ &= 23,9\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{1.546.493.145.650}{6.002.370.863.637} \times 100\% \\ &= 25,8\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan diatas diketahui bahwa Operating Profit Margin ditahun 2013 sebesar 12,2% ditahun 2014 Operating Profit Margin mengalami peningkatan sebesar 12,7% dimana kenaikan ini terjadi karena meningkatnya keuntungan perusahaan, ditahun 2015 Operating Profit Margin kembali mengalami peningkatan sebesar 16,2%, ditahun 2016 Operating Profit Margin mengalami peningkatan drastis sebesar 23,9%, dan ditahun 2017 Operating Profit Margin kembali mengalami peningkatan hal ini dikarenakan karena meningkatnya keuntungan perusahaan. Berdasarkan hasil dari perhitungan diatas diketahui bahwa Operating Profit Margin untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami peningkatan.

4. Return On Investment ((ROI)

ROI merupakan rasio profitabilitas yang dihitung dari laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap total aktiva. *Return on investment* berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan terhadap jumlah aktiva secara keseluruhan yang tersedia pada perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik kondisi suatu perusahaan. *Return on investment* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.

Adapun rumus dari rasio ROI adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{396.777.055.383}{11.036.470.895.352} \times 100\%$$

$$= 3,6\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{446.994.367.342}{24.892.186.462.265} \times 100\%$$

$$= 1,8\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{596.372.459.810}{44.744.557.309.434} \times 100\%$$

$$= 1,3\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{911.999.643.578}{45.194.055.878.811} \times 100\%$$

$$= 2,1\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{1.229.464.174.647}{49.700.439.661.061} \times 100\%$$

$$= 2,5\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui bahwa Return On Invesment untuk tahun 2013 sampai 2017 cenderung mengalami penurunan, hanya ditahun 2016 dan 2017 Return On Invesment mengalami peningkatan. Untuk tahun 2013 Return On Invesment sebesar 3,8%, ditahun 2014 terjadi penurunan sebesar 1,8%, tahun 2015 Return On Invesment ikut menurun sebesar 1,3%, penurunan terjadi dikarenakan menurunnya jumlah keuntungan perusahaan yang diikuti dengan menurunnya total asset perusahaan. Sedangkan ditahun 2016 Return On Invesment mengalami peningkatan menjadi 2,1%, dan ditahun 2017 kembali terjadi peningkatan sebesar 2,5% dimana peningkatan ini terjadi dikaenakan meningkatnya keuntungan perusahaan.

5. Return On Equity

Return on Equity Ratio (ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. *ROE* dihitung dari penghasilan (*income*) perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan (pemegang saham biasa dan pemegang saham preferen). *Return on equity* menunjukkan seberapa berhasil perusahaan mengelola modalnya (*net worth*) sehingga tingkat keuntungan diukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham perusahaan. ROE yaitu rentabilitas modal sendiri atau yang disebut rentabilitas usaha.

Adapun rumus dari rasio ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total ekuitas (modal sendiri)}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{396.777.055.383}{4.849.193.587.827} \times 100\% \\ &= 8,2\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{446.994.367.342}{18.532.723.842.179} \times 100\% \\ &= 2,4\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{596.372.459.810}{36.836.792.173.404} \times 100\% \\ &= 1,7\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{911.999.643.578}{37.834.370.078.331} \times 100\% \\ &= 2,4\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{1.229.464.174.674}{38.470.243.154.469} \times 100\% \end{aligned}$$

$$= 3,2\%$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan diatas diketahui bahwa Return On Equity untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami penurunan, hanya ditahun 2016 dan 2017 Return On Equity mengalami peningkatan. Untuk tahun 2013 Return On Equity sebesar 8,2%, ditahun 2014 Return On Equity mengalami peningkatan sebesar 2,4% dimana kenaikan ini terjadi karena meningkatnya keuntungan perusahaan yang diikuti dengan meningkatnya ekuitas perusahaan, ditahun 2015 Return On Equity kembali mengalami penurunan sebesar 1,7%, ditahun 2016 Return On Equity mengalami peningkatan sebesar 2,4%, dan ditahun 2017 Return On Equity mengalami peningkatan sebesar 3,2% hal ini dikarenakan karena meningkatnya keuntungan perusahaan yang diikuti dengan meningkatnya ekuitas perusahaan.

3. Analisis Data

a. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan dan penurunan, hal ini dapat diukur dengan menggunakan rasio NPM, GPM, OPM, ROI dan ROE.

a) Net Profit Margin (NPM)

Rasio NPM yang terjadi pada perusahaan untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 peningkatan, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Net Profit Margin (NPM)
PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

| Tahun | Laba Bersih | Penjualan | Rasio NPM | Standar NPM |
|-------|-------------------|-------------------|-----------|-------------|
| 2013 | 396.777.055.383 | 5.708.476.623.601 | 6,9% | 15% |
| 2014 | 446.994.367.342 | 6.232.179.227.727 | 7,2% | 15% |
| 2015 | 596.372.459.810 | 5.363.366.034.203 | 11,2% | 15% |
| 2016 | 911.999.643.578 | 5.847.818.785.012 | 15,6% | 15% |
| 2017 | 1.229.464.174.674 | 6.002.370.863.637 | 20,5% | 15% |

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa NPM untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan tiap tahunnya akan tetapi berada dibawah standar perusahaan yaitu 15%, hanya ditahun 2016 dan 2017 perusahaan mencapai standar NPM.

Untuk tahun tahun 2013 Net Profit Margin sebesar 6,9%, pada tahun 2014 Net Profit Margin meningkat sebesar 7,2%, Untuk tahun 2015 Net Profit Margin meningkat sebesar 11,2%, dan ditahun 2016 Net Profit Margin kembali meningkat sebesar 15,6%. Dimana peningkatan terjadi dikarenakan meningkatnya keuntungan perusahaan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa NPM yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan berada dalam kondisi baik karena NPM

mengalami peningkatan meskipun dibawah standar rata-rata perusahaan yaitu sebesar 15%.

b) Gross Profit Margin (GPM)

Rasio Gross Profit pada perusahaan untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami turun naik, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4

Gross Profit Margin (GPM)

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

| Tahun | Laba Kotor | Penjualan | Rasio GPM | Standar GPM |
|-------|-------------------|-------------------|-----------|-------------|
| 2013 | 1.861.441.850.559 | 5.708.476.623.601 | 32,6% | 30% |
| 2014 | 2.246.948.497.504 | 6.232.179.227.727 | 36% | 30% |
| 2015 | 1.800.533.828.422 | 5.363.366.034.203 | 33,8% | 30% |
| 2016 | 2.425.893.949.572 | 5.847.818.785.012 | 41,5% | 30% |
| 2017 | 3.280.131.301.022 | 6.002.370.863.637 | 54,6% | 30% |

Berdasarkan hasil dari perhitungan diatas diketahui bahwa Gross Profit Marjin untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami peningkatan, Untuk tahun 2013 Gross Profit Marjin sebesar 32,6% , ditahun 2014 Gross Profit Marjin mengalami kenaikan sebesar 36%, ditahun 2015 Gross Profit Marjin mengalami penurunan sebesar 33,8%, ditahun 2016 Gross Profit Marjin mengalami peningkatan sebesar 41,5%, dan ditahun 2017 Gross Profit Marjin mengalami peningkatan yang drastis sebesar 54,6% hal ini dikarenakan karena meningkatnya keuntungan perusahaan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa GPM yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami peningkatan. Keadaan ini sangat baik bagi perusahaan karena GPM berada diatas standar perusahaan.

c) Operating Profit Margin (OPM)

Operating Profit Margin pada perusahaan untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Operating Profit Margin (OPM)
PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

| Tahun | Laba Operasi | Penjualan | Rasio OPM | Standar OPM |
|-------|-------------------|-------------------|-----------|-------------|
| 2013 | 697.951.909.416 | 5.708.476.623.601 | 12,2% | 30% |
| 2014 | 793.566.595.001 | 6.232.179.227.727 | 12,7% | 30% |
| 2015 | 866.683.175.578 | 5.363.366.034.203 | 16,2% | 30% |
| 2016 | 1.395.035.653.342 | 5.847.818.785.012 | 23,9% | 30% |
| 2017 | 1.546.493.145.650 | 6.002.370.863.637 | 25,8% | 30% |

Berdasarkan hasil dari perhitungan diatas diketahui bahwa Operating Profit Margin untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami peningkatan, Untuk tahun 2013 Operating Profit Margin sebesar 12,2% , ditahun 2014 Operating Profit Margin mengalami peningkatan sebesar 12,7% hal ini dikarenakan meningkatnya jumlah keuntungan perusahaan, ditahun 2015 Operating Profit Margin mengalami peningkatan sebesar 16,2% dimana kenaikan ini terjadi karena meningkatnya keuntungan perusahaan, ditahun 2016 Operating Profit Margin kembali mengalami

peningkatan sebesar 23,9%, dan ditahun 2017 Operating Profit Margin mengalami peningkatan drastis sebesar 25,8% hal ini dikarenakan karena meningkatnya keuntungan perusahaan. Berdasarkan hasil dari perhitungan diatas diketahui bahwa Operating Profit Margin untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami peningkatan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa OPM yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami peningkatan. Keadaan ini sangat baik bagi perusahaan.

d) Return On Investment (ROI)

Rasio ROI yang terjadi pada perusahaan untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami penurunan, hanya ditahun 2016 dan 2017 ROI mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Return On Investment (ROI)
PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

| Tahun | Laba Bersih | Total Aset | Rasio ROI | Standar ROI |
|-------|-------------------|--------------------|-----------|-------------|
| 2013 | 396.777.055.383 | 11.036.470.895.352 | 3,6% | 20% |
| 2014 | 446.994.367.342 | 24.892.186.462.265 | 1,8% | 20% |
| 2015 | 596.372.459.810 | 44.744.557.309.434 | 1,3% | 20% |
| 2016 | 911.999.643.578 | 45.194.055.878.811 | 2,1% | 20% |
| 2017 | 1.229.464.174.674 | 49.700.439.661.061 | 2,5% | 20% |

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui bahwa Return On Investment untuk tahun 2013 sampai 2017 cenderung mengalami penurunan, hanya ditahun 2016 dan 2017 Return On Investment mengalami peningkatan. Untuk tahun 2013 Return On Investment sebesar 3,6%, penurunan terjadi dikarenakan menurunnya jumlah keuntungan perusahaan yang diikuti dengan menurunnya total asset perusahaan, ditahun 2014 kembali terjadi penurunan sebesar 1,8%, tahun 2015 Return On Investment ikut menurun sebesar 1,3%, sedangkan ditahun 2016 Return On Investment mengalami peningkatan menjadi 2,1%, dan ditahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 2,5% dimana peningkatan ini terjadi dikarenakan meningkatnya keuntungan perusahaan

Hal ini dapat disimpulkan bahwa ROI yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami penurunan dan berada jauh dibawah standar yang ditetapkan oleh perusahaan. Keadaan ini kurang baik bagi perusahaan, hal ini dikarenakan rendahnya perputaran terhadap asset yang dimiliki perusahaan.

e) Return On Equity (ROE)

Rasio REO terjadi pada perusahaan untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Return On Equity (ROE)
PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

| Tahun | Laba Bersih | Ekuitas | Rasio NPM | Standa NPM |
|-------|-------------------|--------------------|-----------|------------|
| 2013 | 396.777.055.383 | 4.849.193.587.827 | 8,2% | 30% |
| 2014 | 446.994.367.342 | 18.532.723.842.179 | 2,4% | 30% |
| 2015 | 596.372.459.810 | 36.836.792.173.404 | 1,7% | 30% |
| 2016 | 911.999.643.578 | 37.834.370.078.331 | 2,4% | 30% |
| 2017 | 1.229.464.174.674 | 38.470.243.154.469 | 3,2% | 30% |

Berdasarkan hasil dari perhitungan diatas diketahui bahwa Return On Equity untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami penurunan, Untuk tahun 2012 Return On Equity sebesar 18,3% , ditahun 2013 Return On Equity mengalami penurunan yang sangat drastis sebesar 8,2% hal ini dikarenakan menurunnya jumlah keuntungan perusahaan, ditahun 2014 Return On Equity mengalami peningkatan sebesar 2,4% dimana kenaikan ini terjadi karena meningkatnya keuntungan perusahaan yang diikuti dengan meningkatnya ekuitas perusahaan, ditahun 2015 Return On Equity kembali mengalami penurunan sebesar 1,7%, dan ditahun 2016 Return On Equity mengalami peningkatan sebesar 2,4% hal ini dikarenakan karena meningkatnya keuntungan perusahaan yang diikuti dengan meningkatnya ekuitas perusahaan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa ROE yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami penurunan. Keadaan ini kurang baik bagi perusahaan karena ROE masih berada dibawah standar

perusahaan, penurunan ini disebabkan karena rendahnya pengelolaan modal perusahaan yang menyebabkan laba bersih perusahaan mengalami penurunan.

B. Pembahasan

1. Rasio Profitabilitas pada Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Perseo) Medan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan bisnis yang dilakukannya. Profitabilitas mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas mencakup seluruh pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai penggunaan asset dan passive dalam satu periode.

a. NPM

Net Profit Margin untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan tiap tahunnya dan mencapai standar perusahaan yaitu 15%, hanya ditahun 2014 dan 2015 perusahaan tidak mencapai standar NPM. Untuk tahun 2013 Net Profit Margin sebesar 6,9%, ditahun 2014 Net Profit Margin sebesar 7,2%, pada tahun 2015 Net Profit Margin meningkat sebesar 11,2%, Untuk tahun 2016 Net Profit Margin meningkat sebesar 15,6%, dan ditahun 2017 Net Profit Margin kembali meningkat sebesar 20,5%. Dimana peningkatan terjadi dikarenakan meningkatnya keuntungan perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa NPM yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

berada dalam kondisi baik karena NPM mengalami peningkatan mencapai standar rata-rata perusahaan yaitu sebesar 15%.

b. GPM

Gross Profit Marjin untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami peningkatan. Ditahun 2013 Gross Profit sebesar 32,6%, ditahun 2014 Gross Profit Marjin juga mengalami peningkatan sebesar 36%, ditahun 2015 Gross Profit Marjin mengalami penurunan sebesar 33,8%, ditahun 2016 Gross Profit Marjin mengalami peningkatan yang banyak sebesar 41,5%, dan ditahun 2017 Gross Profit Margin mengalami peningkatan sebesar 54,6%. Hal ini dikarenakan karena meningkatnya keuntungan perusahaan dan perusahaan mampu mencapai standar perusahaan yaitu 30%.

c. OPM

Operating Profit Margin untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami peningkatan, Untuk tahun 2013 Operating Profit Margin sebesar 12,2%, ditahun 2014 Operating Profit Margin mengalami peningkatan sebesar 12,7% dimana kenaikan ini terjadi karena meningkatnya keuntungan perusahaan, ditahun 2015 Operating Profit Margin kembali mengalami peningkatan sebesar 16,2%, ditahun 2016 Operating Profit Margin mengalami peningkatan drastis sebesar 23,9% dan ditahun 2017 Operating Profit Margin sebesar 25,8% hal ini dikarenakan karena meningkatnya keuntungan perusahaan.

d. ROI

Return On Investment untuk tahun 2013 sampai 2017 cenderung mengalami penurunan. Untuk tahun 2013 Return On Investment sebesar 3,6%, ditahun 2014 kembali terjadi penurunan sebesar 1,8%, tahun 2015 Return On Investment ikut menurun sebesar 1,3%, sedangkan ditahun 2016 Return On Investment mengalami peningkatan menjadi 2,1%, dan ditahun 2017 sebesar 2,5% dimana peningkatan ini terjadi dikarenakan meningkatnya keuntungan perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ROI yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami penurunan dan berada jauh dibawah standar yang ditetapkan oleh perusahaan. Keadaan ini kurang baik bagi perusahaan, hal ini dikarenakan rendahnya perputaran terhadap asset yang dimiliki perusahaan.

e. ROE

Berdasarkan hasil dari perhitungan diatas diketahui bahwa Return On Equity untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami penurunan, hanya ditahun 2017 Return On Equity mengalami peningkatan. Untuk tahun 2013 Return On Equity sebesar 8,2% hal ini dikarenakan menurunnya jumlah keuntungan perusahaan, ditahun 2014 Return On Equity mengalami peningkatan sebesar 2,4% dimana kenaikan ini terjadi karena meningkatnya keuntungan perusahaan yang diikuti dengan meningkatnya ekuitas perusahaan, ditahun 2015 Return On Equity kembali mengalami penurunan sebesar 1,7%, dan ditahun

2016 Return On Equity mengalami peningkatan sebesar 2,4% dan ditahun 2017 sebesar 3,2%. Hal ini dikarenakan karena meningkatnya keuntungan perusahaan yang diikuti dengan meningkatnya ekuitas perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ROE yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami penurunan. Keadaan ini kurang baik bagi perusahaan karena ROE masih berada dibawah standar perusahaan, penurunan ini disebabkan karena rendahnya pengelolaan modal perusahaan yang menyebabkan laba bersih perusahaan mengalami penurunan.

2. Kinerja Keuangan diukur dari Rasio Profitabilitas pada Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Dengan menggunakan analisis terhadap kinerja keuangan akan tergambar suatu ringkasan dari keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laba-rugi selama periode yang bersangkutan. Tahap yang perlu dilaksanakan dalam analisis adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan.

Berdasarkan penilaian kinerja perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan rasio yang meliputi rasio profitabilitas yang dilakukan dengan pengukuran rasio NPM, GPM, OPM, ROI dan ROE, maka dapat disusun tabel mengenai rasio keuangan PT.Perkebunan Nusantara III(Persero) Medan dari perhitungan beberapa rasio diatas. Perhitungan mengenai rasio keuangan perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8

Rasio Profitabilitas

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

| Keterangan | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | Standar Perusahaan |
|------------|-------|------|-------|-------|-------|--------------------|
| NPM | 6,9% | 7,2% | 11,2% | 15,6% | 20,5% | 15% |
| GPM | 32,6% | 36% | 33,8% | 41,5% | 54,6% | 30% |
| OPM | 12,2% | 12,7 | 16,2% | 23,9% | 25,8% | 30% |
| ROI | 3,6% | 1,8% | 1,3% | 2,1% | 2,5% | 20% |
| ROE | 8,2% | 2,4% | 1,7% | 2,4% | 3,2% | 30% |

Hal ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas cenderung mengalami penurunan, hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Menurut Munawir (2010:147) menyatakan bahwa Rasio Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, dan dapat diukur kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan. Sebaliknya bila profitabilitas mengalami penurunan, maka tujuan perusahaan tidak tercapai.

Penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, peneliti Dessy Permata Sari (2013) menunjukkan bahwa dari perhitungan rasio Profitabilitas yang diukur dengan NPM, ROI dan ROE mengalami penurunan dan berada

dibawah standar perusahaan. Sedangkan Rasio Solvabilitas mengalami peningkatan dan berada diatas standar perusahaan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya terletak dari tempat dan waktu penelitian yang berbeda dan pengukuran rasio keuangan yang berbeda, dimana peneliti hanya melakukan pengukuran dengan menggunakan Rasio Profitabilitas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dengan pengukuran rasio profitabilitas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Rasio Profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang diukur dengan menggunakan NPM, GPM, OPM, ROI dan ROE berikut penjelasannya:
 - a. Hasil perhitungan diketahui bahwa Net Profit Margin (NPM) untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami peningkatan. Tahun 2017 adalah nilai tertinggi sebesar 20,5% dan NPM mencapai standar perusahaan sebesar 15% dimana peningkatan terjadi dikarenakan meningkatnya keuntungan perusahaan.
 - b. Hasil perhitungan diketahui bahwa Gross Profit Margin (GPM) untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami peningkatan. Tahun 2017 adalah nilai tertinggi sebesar 54,6% dan GPM mencapai standar perusahaan sebesar 30% dimana peningkatan terjadi dikarenakan meningkatnya keuntungan perusahaan.
 - c. Hasil dari perhitungan diatas diketahui bahwa Operating Profit Margin (OPM) untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami peningkatan. Tahun 2017 adalah nilai tertinggi sebesar 25,8% dan OPM mencapai standar perusahaan sebesar 30% dimana

- peningkatan terjadi dikarenakan meningkatnya keuntungan perusahaan.
- d. Hasil perhitungan diatas diketahui bahwa Return On Investment (ROI) untuk tahun 2013 sampai 2017 cenderung mengalami penurunan. Dan berada jauh dibawah standar yang ditetapkan oleh perusahaan. Keadaan ini kurang baik bagi perusahaan, hal ini dikarenakan rendahnya perputaran terhadap asset yang dimiliki perusahaan.
 - e. Hasil dari perhitungan diatas diketahui bahwa Return On Equity (ROE) untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami penurunan. Keadaan ini kurang baik bagi perusahaan karena ROE masih berada dibawah standar perusahaan, penurunan ini disebabkan karena rendahnya pengelolaan modal perusahaan yang menyebabkan laba bersih perusahaan mengalami penurunan.
2. Kinerja keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang diukur dari Rasio Profitabilitas cenderung mengalami penurunan, hal ini terjadi karena tingkat keuntungan perusahaan yang mengalami penurunan.

B.Saran

Melalui hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti dapat memberi saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya perusahaan mampu memperbesar penggunaan aktiva dan modal perusahaan dari kewajiban agar perusahaan mampu membiayai hutang.
2. Sebaiknya perusahaan mampu dalam mengelola dan mengefisiensikan biaya-biaya operasional perusahaan guna untuk memperoleh peningkatan atas keuntungan.
3. Agar kinerja perusahaan menjadi lebih baik maka perusahaan harus meningkatkan keefektifan dalam mengelola persediaan, piutang dan total aktiva yang dimiliki agar dapat meningkatkan penjualannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bridwan, (2014) Teori Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Drs Munawir (2007). "Analisis Laporan Keuangan, edisi keempat cetakan keempat belas, Yogyakarta : Liberty
- Fadlan Adkindi (2014). "Analisis Pendapatan Biaya Operasional dalam Meningkatkan laba Bersih pada PT. Pos Persero Regional I".
- Fitria Ningsih (2014). "Analisis Penjualan dan Beban Operasional terhadap Leba Bersih pada PT. Central Proteinaprima Tbk Medan.
- Jummingan (2014). "Analisis Laporan Keuangan, Jakarta Bumi Aksara.
- Kasmir (2013). "Analisa Laporan Keuangan cetaka keenam, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Latifah Hanum (2013). 'Analisis Pendapatan dan Beban Operasional dalam menghasilkan Laba pada PT. BPRS Amanah Insan Citra.
- Syafrida Hani (2015). "Teknik Analisa Laporan Keuangan, Medan : UMSU Press
- Soemarso. S.R (2009) " Akuntansi Suatu Pengantar, edisi 5. Penerbit Salemba Empat
- Tim Penyusun (2009). " Pedoman Penulisan Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Siregar, (2014). "pengaruh pendapatan usaha dan beban operasional terhadap laba bersih pada perusahaan kimia dan keramik, porselin dan kaca tang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2008-2012. Fakultas ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang.

Suranti (2015). "*Analisis Pendapatan dan Biaya Operasional dalam meningkatkan Laba bersih pada PT. Muslimindo Nanda Prima Medan.*

Wenner R. Muhardi (2013). " *Analisa Laporan Keuangan, Proyeksi dan Evaluasi Saham, Jakarta :Salemba Empat.*